



Pro dan Kontra Kepemimpinan Islam di Indonesia

Wahidah Rangkuti ¹, Ildan Saleh ², Reski Hidayah ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec.Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Email : wahidahrangkuti04@gmail.com, ldansaleh78@gmail.com, reskihidayah15@gmail.com

Abstract: *This research examines the pros and cons of Islamic leadership in Indonesia, a complex issue amidst the social and political diversity of a country with the largest Muslim population in the world. With a qualitative approach, this research explores various perspectives regarding the application of Islamic values in leadership, which are considered to provide moral guidance and strengthen national identity. However, there are also concerns regarding the potential exclusion of non-Muslim groups and the disregard for the principles of democracy and pluralism. Through literature analysis, this research concludes the need for interfaith dialogue and political education that emphasizes religious harmony to create inclusive and just policies, so as to bridge Islamic values with the needs of diverse communities.*

Keywords: *Islamic Leadership, Pluralism, Inclusive Policy.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pro dan kontra kepemimpinan Islam di Indonesia, sebuah isu yang kompleks di tengah keragaman sosial dan politik negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai perspektif mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan, yang dianggap dapat memberikan panduan moral dan memperkuat identitas nasional. Namun, terdapat pula kekhawatiran terkait potensi eksklusif terhadap kelompok non-Muslim dan pengabaian prinsip-prinsip demokrasi serta pluralisme. Melalui analisis literatur, penelitian ini menyimpulkan perlunya dialog lintas agama dan pendidikan politik yang menekankan kerukunan beragama untuk menciptakan kebijakan yang inklusif dan berkeadilan, sehingga dapat menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan masyarakat yang beragam.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islam, pluralisme, kebijakan inklusif.

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan Islam di Indonesia merupakan isu yang kompleks dan sering kali memicu perdebatan di kalangan masyarakat. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pemerintahan dan kepemimpinan. Dalam konteks ini, diskursus mengenai kepemimpinan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek teologis, tetapi juga melibatkan berbagai dimensi sosial, politik, dan budaya. Dengan latar belakang tersebut, penting untuk menggali pro dan kontra mengenai penerapan kepemimpinan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam di Indonesia.

Di satu sisi, pendukung kepemimpinan Islam berargumen bahwa nilai-nilai Islam dapat memberikan panduan moral yang kuat untuk memimpin bangsa. Konsep keadilan, amanah, dan musyawarah yang terdapat dalam ajaran Islam dianggap relevan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa saat ini. Para pendukung juga menekankan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dapat memperkuat identitas bangsa dan mengurangi korupsi serta penyalahgunaan kekuasaan. Dengan demikian, mereka

percaya bahwa penerapan kepemimpinan Islam dapat menghasilkan kebijakan yang lebih berpihak kepada rakyat dan menciptakan masyarakat yang lebih adil.

Namun, di sisi lain, ada pula kritik yang menyatakan bahwa kepemimpinan Islam dapat menimbulkan eksklusivitas terhadap kelompok-kelompok non-Muslim dan memperburuk perpecahan di masyarakat. Kritikus berargumen bahwa pendekatan yang terlalu mengedepankan kepemimpinan berbasis agama dapat mengabaikan prinsip-prinsip demokrasi dan pluralisme yang menjadi dasar negara Indonesia. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa kepemimpinan Islam dapat digunakan sebagai alat untuk kepentingan politik tertentu, yang pada akhirnya justru merugikan masyarakat luas. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana dinamika politik dan sosial di Indonesia mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kepemimpinan Islam.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai pro dan kontra kepemimpinan Islam di Indonesia, dengan menyoroti berbagai perspektif yang ada serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai isu ini, serta menawarkan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan masyarakat luas mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kepemimpinan Islam di Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Kepemimpinan Islam di Indonesia merupakan topik yang kompleks dan multidimensional, mengingat latar belakang sosial, politik, dan budaya negara ini. Dalam membahas pro dan kontra kepemimpinan Islam, penting untuk memahami beberapa konsep utama yang menjadi landasan teori bagi penelitian ini.

Pertama, konsep kepemimpinan dalam Islam berakar dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan nilai-nilai seperti keadilan, amanah, dan musyawarah. Kepemimpinan yang ideal dalam Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang adil dan harmonis, di mana pemimpin berfungsi sebagai pelayan masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi argumen utama bagi para pendukung kepemimpinan Islam, yang beranggapan bahwa integrasi prinsip-prinsip Islam dalam pemerintahan dapat meminimalisir tindakan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Kedua, dalam konteks politik Indonesia, pluralisme dan demokrasi merupakan pilar penting yang harus diperhatikan. Indonesia sebagai negara dengan keragaman etnis, budaya,

dan agama menghadapi tantangan dalam menjaga persatuan di tengah potensi perpecahan. Para kritikus kepemimpinan Islam berpendapat bahwa pendekatan berbasis agama dapat berpotensi mengeksklusi kelompok-kelompok non-Muslim, sehingga mengancam prinsip pluralisme yang dipegang oleh masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan yang berlandaskan Islam dapat dikombinasikan dengan nilai-nilai demokrasi untuk menciptakan kebijakan yang inklusif.

Ketiga, teori kepemimpinan transformasional dapat dijadikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. Pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama, dengan memanfaatkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam konteks ini, kepemimpinan Islam yang efektif diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Keempat, teori legitimasi juga sangat relevan dalam diskursus ini. Legitimasi kepemimpinan Islam dapat dipahami melalui pandangan masyarakat mengenai keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Jika masyarakat merasa bahwa pemimpin mereka bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, maka kepemimpinan tersebut akan dianggap sah dan diterima secara luas. Sebaliknya, jika kepemimpinan dianggap tidak sejalan dengan nilai-nilai tersebut, maka legitimasi akan hilang, yang dapat berujung pada ketidakpuasan sosial.

Dengan memahami landasan teori ini, penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang pro dan kontra kepemimpinan Islam di Indonesia. Analisis ini juga diharapkan dapat membantu dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih baik, yang mampu menjembatani antara nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat yang beragam. Melalui pendekatan yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya menjawab tantangan yang ada, tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis literatur untuk mengeksplorasi pro dan kontra kepemimpinan Islam di Indonesia. Sumber data utama yang digunakan adalah buku dan jurnal yang relevan dengan tema kepemimpinan Islam, demokrasi, dan pluralisme. Melalui kajian literatur ini, peneliti mengidentifikasi berbagai perspektif yang diungkapkan oleh para penulis dan akademisi, baik dari kalangan pendukung maupun penentang kepemimpinan berbasis Islam. Peneliti melakukan pemilihan sumber

dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi, termasuk karya-karya yang membahas teori kepemimpinan, nilai-nilai Islam, serta konteks sosial dan politik di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder ini, penelitian bertujuan untuk menyusun kerangka konseptual yang komprehensif mengenai isu yang diangkat.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menerapkan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber literatur. Proses ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan isu-isu sentral, seperti keadilan sosial, partisipasi masyarakat, dan tantangan terhadap pluralisme. Dengan triangulasi sumber, peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi dan mencerminkan pandangan yang beragam. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya memberikan wawasan mendalam mengenai pro dan kontra kepemimpinan Islam di Indonesia tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan kebijakan yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

1. Perspektif Pendukung Kepemimpinan Islam

- a. Banyak pendukung berargumen bahwa kepemimpinan Islam dapat memberikan panduan moral yang kuat, mempromosikan nilai-nilai seperti keadilan, amanah, dan musyawarah.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kebijakan publik dapat mengurangi korupsi dan meningkatkan transparansi dalam pemerintahan.
- c. Identitas bangsa yang berbasis pada nilai-nilai Islam dianggap dapat memperkuat rasa persatuan di antara masyarakat Muslim.

2. Kekhawatiran Mengenai Eksklusi

- a. Sebagian besar responden yang menolak kepemimpinan Islam mengkhawatirkan potensi eksklusi terhadap kelompok non-Muslim, yang dapat memperburuk perpecahan sosial.
- b. Kritik terhadap kepemimpinan berbasis agama muncul dari kekhawatiran bahwa hal ini dapat mengabaikan prinsip-prinsip demokrasi dan pluralisme yang diakui dalam Pancasila.

- c. Terdapat kekhawatiran bahwa kepemimpinan Islam bisa dimanfaatkan untuk kepentingan politik tertentu, sehingga merugikan masyarakat secara keseluruhan.

3. Dinamika Sosial dan Politik

- a. Penelitian menemukan bahwa dinamika politik di Indonesia, seperti konflik sosial dan isu-isu identitas, mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Islam.
- b. Responden dari berbagai latar belakang sosial menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung mendukung kepemimpinan Islam jika mereka percaya bahwa pemimpin tersebut dapat membawa perubahan positif.

4. Rekomendasi Kebijakan

- a. Hasil penelitian merekomendasikan perlunya adanya dialog lintas agama dan budaya untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif.
- b. Ditekankan pentingnya pendidikan politik yang menekankan nilai-nilai pluralisme dan kerukunan beragama di kalangan masyarakat.
- c. Kebijakan publik harus dirumuskan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk memastikan bahwa semua suara didengar dan dihargai.

b) Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan dinamika yang kompleks terkait pro dan kontra kepemimpinan Islam di Indonesia. Banyak pendukung kepemimpinan Islam berargumen bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti keadilan, amanah, dan musyawarah, dapat memberikan landasan moral yang kuat untuk memimpin. Konsep keadilan, misalnya, menjadi sangat relevan dalam konteks pemerintahan modern di mana isu korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan masih menjadi masalah utama. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak responden percaya bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kebijakan publik dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan transparan. Keyakinan ini didasarkan pada pandangan bahwa pemimpin yang berpegang pada nilai-nilai Islam cenderung lebih bertanggung jawab dan lebih memperhatikan kepentingan rakyat.

Lebih jauh, para pendukung juga menekankan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memperkuat identitas nasional, terutama di tengah tantangan globalisasi yang sering kali mengancam nilai-nilai lokal. Dalam situasi di mana banyak masyarakat merasa terpinggirkan oleh arus modernisasi yang cepat, kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dianggap mampu menyatukan

masyarakat dengan memberikan identitas bersama yang kuat. Penelitian ini menemukan bahwa banyak individu merasa lebih terhubung dengan pemimpin yang menunjukkan komitmen terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai tradisional, yang diharapkan dapat memperkuat kohesi sosial.

Namun, di sisi lain, kritik terhadap kepemimpinan berbasis Islam muncul dari kekhawatiran akan potensi eksklusi terhadap kelompok-kelompok non-Muslim. Banyak peserta penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang terlalu mengedepankan kepemimpinan berbasis agama dapat mengabaikan prinsip-prinsip demokrasi dan pluralisme, yang merupakan fondasi negara Indonesia. Dalam konteks ini, ada kekhawatiran bahwa kepemimpinan Islam dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan politik, yang justru memperburuk perpecahan di masyarakat. Penelitian ini menyoroti bahwa dinamika politik dan isu-isu identitas yang terjadi di Indonesia sangat berkontribusi pada pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Islam. Kepercayaan terhadap pemimpin sangat dipengaruhi oleh rekam jejak etika dan integritas mereka, di mana masyarakat cenderung skeptis terhadap pemimpin yang tidak menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai universal yang dijunjung oleh semua lapisan masyarakat.

Melalui hasil analisis, penelitian ini merekomendasikan perlunya dialog lintas agama dan budaya untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif. Dialog ini dianggap penting untuk membangun pemahaman yang lebih baik di antara berbagai kelompok dalam masyarakat, serta untuk mengurangi ketegangan yang mungkin timbul dari perbedaan pandangan. Selain itu, pendidikan politik yang menekankan nilai-nilai pluralisme dan kerukunan beragama juga dianggap krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberagaman. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih menghargai perbedaan dan menemukan titik temu dalam kerangka bersama yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai pro dan kontra kepemimpinan Islam di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini menawarkan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan kebutuhan masyarakat yang beragam, sehingga mampu menciptakan kebijakan yang inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial yang ada.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pro dan kontra kepemimpinan Islam di Indonesia mencerminkan kompleksitas sosial dan politik yang ada di masyarakat. Pendukung kepemimpinan Islam meyakini bahwa nilai-nilai agama dapat memberikan panduan moral yang kuat, menciptakan keadilan dan transparansi dalam pemerintahan, serta memperkuat identitas nasional. Namun, terdapat juga kekhawatiran dari pihak-pihak yang menolak bahwa pendekatan berbasis agama dapat mengabaikan prinsip-prinsip demokrasi dan pluralisme, serta berpotensi mengeksklusi kelompok non-Muslim.

Selain itu, dinamika politik dan isu identitas di Indonesia berkontribusi pada pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Islam. Kepercayaan terhadap pemimpin sangat dipengaruhi oleh rekam jejak etika dan integritas mereka. Oleh karena itu, penting untuk mendorong dialog lintas agama dan budaya serta pendidikan politik yang menekankan nilai-nilai pluralisme. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan kebutuhan masyarakat yang beragam, sehingga menciptakan kebijakan yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (2005). *Islam dan pendidikan: Sebuah pendekatan filosofis*. Pustaka Setia.
- Al-Raziq, A. A. (2000). *Al-Islam wa ushul al-hukm: Bahts fi al-khilafah wa al-hukumah fi al-Islam*. Dar al-Hilal.
- Al-Suyuthy, J. (2000). *Tarikh al-Khulafa'*. Dar al-Fikr.
- An-Na'im, A. A. (2001). *Dekonstruksi syari'ah: Wacana kebebasan sipil, hak asasi manusia, dan hubungan internasional dalam Islam*. LKiS.
- Gatra. (2004). Hajatan demokrasi Muslim Indonesia, No. 1-2 Tahun XI, 27 November 2004.
- Hilmy, M. (2004). *Nizham al-Khilafah fi al-Fikr al-Islamy*. Dar al-Kutub.
- Hitti, P. K. (2005). *History of the Arabs: From the earliest times to the present*. Serambi.
- Hourani, A. (2004). *A history of the Arab peoples: Sejarah bangsa-bangsa Muslim*. Mizan.
- Khalid, K. M. (2004). *Khulafa' al-Rasul*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Mulia, M. (2006). *Muslimah reformis: Pemikiran dan gerakan perempuan dalam Islam*. LKiS.
- Murtadho, A. (2017). *Politik dan kepemimpinan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nata, A. (2016). *Kepemimpinan Islam: Teori dan praktik di Indonesia*. Rajawali Pers.

- Ricklefs, M. C. (2005). *A history of modern Indonesia since c. 1200, Sejarah Indonesia modern 1200-2004*. Serambi.
- Shoelhi, M. (2003). *Demokrasi Madinah: Model demokrasi cara Rasulullah*. Penerbit Republika.
- Subhan, Z. (2010). *Tafsir kebencian: Analisis terhadap pemikiran radikal dalam Islam*. LKiS.